

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Kepala Sekolah

Informan : Ustadz Bukhori, S. Pd (Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang)

Waktu : 11.15 – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

- a. Bagaimana Konsep *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang?
- b. Bagaimana peran masing-masing pihak (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan staf lainnya) dalam mengoptimisasi implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang?
- c. Lalu, nilai-nilai religius yang dikembangkan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang itu apa saja ustadz?

2. Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum

Informan : Ustadz Ma'mun Murod S. S (Wakil Kepala Kurikulum)

Waktu : 09.45 – 10.35 WIB

Tempat : Ruang Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

- a. Bagaimana konsep *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang?
- b. Konsep *hidden curriculum* tersebut tertulis atau tidak ustadz?

- c. Lalu, dari konsep tersebut. Bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum*, serta bagaimana strategi yang digunakan khususnya dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang?

3. Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan

Informan : Ustadz Joko Purwanto, S. Pd (Wakil Kepala Kesiswaan MI Al Khoiriyyah 1 Semarang)

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

- a. Dari berbagai kegiatan pelaksanaan tersebut, apakah ada hambatan yang muncul?
- b. Bagaimana peran dari program-program Kesiswaan yang mendukung pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang?

4. Wawancara dengan guru dan wali kelas

- a. Bagaimana peran guru dalam implementasi *hidden curriculum* untuk membangun karakter religius peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak?
- b. Guru agama itu kan bertugas untuk melaksanakan pengajaran agama islam, apakah ada pembinaan akhlaknya? Dan bagaimana strateginya?
- c. Kalau untuk penilaian terhadap perkembangan akhlaknya itu bagaimana ustadz?

- d. Bagaimana tanggung jawab dari kelas dalam membina akhlak peserta didik melalui *hidden curriculum* itu kalau di dalam kelas kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membina peserta didik?
- e. Kalau dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di dalam kelas yang dilakukan *ustadzah* sebagai wali kelas itu kendala yang dihadapi apa saja?

TRANSKRIP WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

1. Wawancara : Minggu, 02 Pebruari 2014
Informan : Ustadz Bukhori, S. Pd (Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang)
Waktu : 11.15 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang
-

Saya: Bagaimana Konsep *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang?

Ust. Bukhori: Konsepnya yang pertama kita itu melihat dari kurikulum yang dipakai di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, yang kemudian kita kembangkan dalam kegiatan intrakurikuler, kegiatan belajar mengajar, muatan lokal, kegiatan ekstrakurikuler, program pembiasaan, aktivitas yang ada di sekolah dimulai dari jam 06.30 s.d 14.00. *hidden curriculum* yang ada di sini ini itu ya sebagai penunjang kurikulum resmi, artinya ada standar kelulusan yang diharapkan ada pada peserta didik kita sesuaikan dengan visi misi madrasah sebagai karakteristik dari Al Khoiriyyah itu sendiri. Kalau dalam membentuk karakter religius kita dari pihak sekolah memang merangkum bahwa semua aktivitas yang dijalankan di madrasah itu berlandaskan ajaran-ajaran Islam, jadi ya secara otomatis pembentukan akhlak atau karakter religius itu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, begitu mbak.

Saya: Bagaimana peran masing-masing pihak (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan staf lainnya) dalam mengoptimalkan implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang?

Ust. Bukhori: Perannya itu ya, di satu sisi dengan adanya *hidden curriculum* ini ya bukan tanggung jawab pribadi, tetapi tanggung jawab semua pihak sekolah apalagi dalam membentuk akhlak atau karakter religius peserta didik. Peran saya sendiri sebagai kepala madrasah itu ya harus memberikan contoh yang baik ya mbak, memberikan keteladanan kepada bawahan saya, misalnya saya datang lebih dulu sebelum yang lain datang, berbicara yang baik dan sopan, berpakaian rapi dan masih banyak yang lain lah, salah satunya itu. Kemudian peran dari wali kelas disini yaitu sebagai pembina akhlak dari masing-masing kelas artinya ada kontrol dari wali kelas tersendiri bagaimana akhlak peserta didik, dan apabila terjadi kasus atau kesalahan daripada peserta didik itu ya langsung ditindak lanjuti dengan cara menasehati, menegur tidak dengan kekerasan atau dengan hukuman yang mendidik, misalnya menulis *istighfar*, peran pihak lain ya sama mbak mereka juga harus memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada peserta didik.

Saya: Lalu, nilai-nilai religius yang dikembangkan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang itu apa saja ustadz?

Ust. Bukhori: Nilai-nilainya yaitu ya yang jelas akhlak ya mbak, sopan santun, salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru, silaturahmi, saling menghormati, saling menghargai, makan minum sambil duduk, dan lain-lain masih banyak mbak, bisa dilihat sendiri disini.

Saya: Terimakasih banyak ustadz atas waktu yang diberikan untuk saya. Mohon maaf jika banyak salah dan merepotkan.

Ust. Bukhori: Sama-sama mbak, terimakasih.

Kesimpulan: Jadi, dari hasil wawancara tadi dapat disimpulkan bahwa konsep *hidden curriculum* merujuk pada kurikulum yang dipakai di MI Al Khoiriyyah Semarang yang dikembangkan menjadi beberapa kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, muatan lokal, program

pembiasaan. Latar belakang sekolah yang berlandaskan ajaran-ajaran Islam menjadikan semua aktivitas yang ada di lingkungan MI Al Khoiriyah 1 Semarang dirangkum menjadi kegiatan yang bernafaskan Islam, yang tujuannya adalah untuk membentuk akhlak peserta didik.

WAWANCARA

2. Wawancara : Rabu, 22 Januari 2014

Informan : Ustadz Ma'mun Murod S. S (Wakil Kepala Kurikulum)

Waktu : 09.45 – 10.35 WIB

Tempat : Ruang Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Saya: Bagaimana konsep atau perencanaan *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang?

Ust. Ma'mun: Kalau masalah berbicara tentang konsep, sebetulnya itu konsepnya atau idenya yang diadakan diantaranya adalah yang dijalankan itu ajaran agama Islam, interaksi pendidikan yang ada di lingkungan sekolah juga berlandaskan ajaran Islam kan, bisa dilihat sendiri. *Hidden curriculum* yang ada pun disini berbasis religius yah, seperti budaya malu, shalat jamaah, tata tertib sekolah, yang terinspirasi dari ajaran Islam. Tentunya aspek-aspek yang direncanakan itu kan apa yang akan dilakukan begitu yah, pertama ya dilihat dari kebutuhan masyarakat, kemudian aspek kemanfaatan suatu kegiatan yang mendukung pelaksanaan *hidden curriculum*, menentukan siapa yang mendampingi kegiatan tersebut, pengawasan terhadap kegiatan tersebut, dan evaluasi terhadap kegiatan tersebut secara terstruktur.

Saya: Konsep *hidden curriculum* tersebut tertulis atau tidak ustadz?

Ust. Ma'mun: Kalau dikatakan direncanakan ya memang direncanakan yah mbak, tetapi perencanaan tersebut jarang tertulis tetapi secara spontan mbak. Jadi untuk

hidden curriculum ini perencanaannya memang tidak tertulis mbak.

Saya: Lalu, dari perencanaan tersebut. Bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum*, serta bagaimana strategi yang digunakan khususnya dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang?

Ust. Ma'mun: Pelaksanaan *hidden curriculum* disini itu banyak ya mbak, misalnya melalui budaya religius seperti: shalat berjamaah, shalat dhuha, kebersihan, membaca *asmaul husna*, *khotmul qur'an*, buka bersama, halal bi halal, qurban, i'tikaf, silaturrahim, makan minum sambil duduk, budaya mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan gurunya, baik ketika di sekolah, maupun di luar sekolah. Harapannya dari pelaksanaan *hidden curriculum* ini dapat membangun karakter religius peserta didik, mempunyai akhlak yang baik yah mbak, selain dari budaya sekolah juga dari kegiatan lain seperti KBM (kegiatan belajar mengajar), kegiatan ekstrakurikuler, dan juga kegiatan muatan lokal yang menjadi ciri khas madrasah yah seperti : TPQ, Tahfidz, silat Hizbullah, 101 hadits pilihan, komputer ya itu salah satu contoh *hidden curriculum* yang merupakan upaya sekolah dalam membentuk akhlak yang baik pada peserta didik. Untuk strateginya itu semuanya yang umum yah, misalnya keteladanan yang diberikan seluruh pihak sekolah itu pasti, oke, kemudian pemberian nasihat baik ketika dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran yaitu pembelajaran, pembiasaan, pembinaan, terus yang paling penting strategi *hidden curriculum* yaitu selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berprestasi baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik dengan cara menanamkan sikap percaya diri pada peserta didik begitu yah mbak.

- Saya: Terimakasih banyak ustadz atas informasinya, maaf sudah mengganggu dan merepotkan ustadz.
- Ust. Ma'mun: Iya mbak, sama-sama.
- Kesimpulan: Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius banyak terjadi di lingkungan MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, di antaranya adalah budaya religius seperti : shalat berjamaah, makan minum sambil duduk, berjabat tangan ketika bertemu, selain budaya religius juga *hidden curriculum* ditampilkan dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan intrakurikuler, kegiatan keagamaan, muatan lokal, dan semua aktivitas yang ada di lingkungan MI Al Khoiriyyah 1 Semarang yang bernafaskan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan untuk strategi yang digunakan dalam melaksanakan *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik pihak sekolah menggunakan strategi, antara lain : keteladanan, memberikan nasihat, motivasi, pembiasaan, budaya sekolah berbasis karakter religius.

WAWANCARA

3. Wawancara : Selasa, 11 Pebruari 2014

Informan : Ustadz Joko Purwanto, S. Pd (Wakil Kepala
Kesiswaan MI Al Khoiriyyah 1 Semarang)

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Saya: Bagaimana peran dari program-program Kesiswaan yang mendukung pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang?

Ust. Joko: Program kesiswaan melalui pembinaan karakter yang dirangkum melalui berbagai kegiatan dalam budaya sekolah, dalam kegiatan ekstrakurikuler itu kan syarat dengan pendidikan karakter seperti pramuka, seperti menanamkan kemandirian, tanggung jawab, kalau untuk kegiatan religius pihak sekolah menanamkan program pembiasaan, seperti : shalat jamaah, kegiatan keagamaan, ada i'tikaf, buka bersama, *khotmil qur'an*, qurban, dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya. Tujuannya ya itu tadi ya mbak membentuk karakter peserta didik dalam memperingati hari besar keagamaan, dan yang tadi sudah disebutkan. Awalnya untuk menanamkan pembiasaan itu ya sulit tapi lama kelamaan ya sudah terbiasa dan pembiasaan tersebut dapat menjadi kesadaran. Kalau untuk pengawasan terhadap kegiatan tadi ya dilakukan melalui keseharian peserta didik misalnya saja ketika shalat berjamaah, ada guru yang mengawasi peserta didik ketika sedang berwudhu, ketika sedang shalat, juga dilakukan pengawasan. Evaluasi dilakukan setiap

bulan melalui rapat bulanan, untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang terprogram apakah ada yang perlu diganti dengan program lain, atau ditambah dengan kegiatan lain. Ada juga evaluasi yang dilakukan di rumah bekerjasama dengan wali murid melalui buku pantauan *talamidz* untuk mengawasi ibadah dan kegiatan yang belajar di rumah.

Saya: Dari berbagai kegiatan pelaksanaan tersebut, apakah ada hambatan yang muncul?

Ust. Joko: Hambatannya itu ya begini mbak, kendala disini salah satunya adalah untuk pengawasan bahwa pengawasan sekolah tidak bisa optimal mengawasi sikap dan perilaku peserta didik ketika berada di rumah. Meskipun ada buku pantauan yah mbak tetapi pengawasan yang dilakukan orangtua itu kan tidak objektif yang mbak, jadi pihak sekolah tidak benar-benar tahu apakah yang ditulis orangtua benar-benar dilakukan oleh peserta didik di rumah.

Kesimpulan: Pelaksanaan *hidden curriculum* dilakukan melalui berbagai kegiatan salah satunya adalah melalui kegiatan kesiswaan contohnya adalah adanya pembinaan secara khusus untuk membina karakter peserta didik. Melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan, serta budaya religius.

WAWANCARA

4. Wawancara : Minggu, 02 Pebruari 2014

Informan : Ustadz Edy Suroso (Guru Mapel Akidah Akhlak)

Waktu : 10.00 – 10.50 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Saya: Bagaimana peran guru dalam implementasi *hidden curriculum* untuk membangun karakter religius peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak?

Ust. Edy: ya intinya sebagai seorang pendidik ya dalam hal materi yang kami ajarkan kan berhubungan dengan AA kami yang pertama kali ya berusaha untuk menjadikan anak konteksnya menuju ini konteksnya tidak semata-mata menuju ke kognitif tapi mencoba ke afektifnya, jadi perilaku yang ditimbulkan setelah mendapatkan pelajaran Akidah Akhlak ya mudah-mudahan dapat membantu anak untuk membentuk akhlak mulia peserta didik dengan dibuktikan melalui perilaku peserta didik.

Saya: Begini ya ustadz guru agama itu kan bertugas untuk melaksanakan pengajaran agama islam, apakah ada pembinaan akhlaknya? Dan bagaimana strateginya?

Ust. Edy: kami mencoba strategi pertama untuk menjadi contoh/figur, kemudian ini ya dalam kondisi yang seperti ni memang ada agak sulit karena kemajuan zaman yah, untuk mengendalikan anak-anak, tadi setelah maksimal memberikan keteladanan ya mau ga mau guru harus tetap kerja keras memberikan nasihat dan support yang baik agar anak tidak terjerumus oleh kemajuan zaman yah, begitu mbak.

Saya: Kalau untuk penilaian terhadap perkembangan akhlaknya itu bagaimana ustadz?

Ust. Edy: Kami biasanya mengambil dari tiga cara yang pertama adalah dari penguasaan materi agama dari peserta didik melalui ulangan, yang kedua melalui pengamatan langsung perilaku peserta didiknya, lalu yang ketiga itu saya mengambil dari tugas-tugas yang saya berikan begitu.

Saya: Terimakasih banyak ustadz atas waktunya, mohon maaf sudah mengganggu ustadz.

Ust. Edy: oh iya mbak, siap. sama-sama.

Kesimpulan: Dari hasil wawancara tadi dapat disimpulkan bahwa, *hidden curriculum* dalam pembelajaran akidah akhlak memang bertujuan untuk membantu peserta didik membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik, dengan strategi seorang pendidik harus menjadi figur/ contoh yang baik bagi peserta didik, selain itu juga pendidik harus bekerja keras dan terus menerus memberikan nasihat, motivasi, dan dukungan kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik agar tidak terjerumus dengan kemajuan zaman yang sulit untuk dikendalikan.

WAWANCARA

5. Wawancara : Rabu, 12 Pebruari 2014

Informan : *Ustadzah* Tri Ida Oktania, S. Pd (wali kelas 4A)

Waktu : 10.15 – 11.15 WIB

Tempat : Ruang kelas 4A

Saya: Ini kan *ustadzah* sebagai wali kelas yah, pasti ada tanggung jawab dari wali kelas dalam membina akhlak peserta didik yah melalui *hidden curriculum* itu kalau di dalam kelas kegiatan apa saja yang dilakukan untuk membina peserta didik?

Ustdh. Ida: Yang pertama melalui doa yah mbak, kemudian *asmaul husna*, itu sebelum pelajaran di mulai. Kemudian untuk yang jelas itu harus ada motivasi kata-kata yah mbak itu setiap hari memang harus bahwa anak itu dimotivasi melalui kata-kata positif “kamu harus jujur, jadi anak yang baik, jadi anak yang sholeh, sholehah, berbakti kepada orangtua” jadi hati-hati dengan kata tidak karena kata-kata itu kan doa yah mbak. Terus begini, seorang guru itu patut menjadi teladan jadi, kalau kita ngomongnya bagus pasti anak akan menjadi bagus, guru itu kan *digugu lan ditiru* kan, pertama kan dari kita dulu nyuruh anak untuk jujur, rapi, disiplin ya dimulai dari kitanya begitu, anak itu harus dicreweti yah mbak, makan minum harus duduk, bahkan ada dendanya gitu mbak, kalau ada yang makan minumnya sambil berdiri ada dendanya. Kemudian ketika ada yang datang terlambat itu harus lari, di halaman sekolah, kemudian menanyakan anak sudah shalat subuh atau belum, pasti ada yang jujur belum shalat subuh terus ya langsung disuruh shalat mbak walaupun sudah jam 7, itu kan bagian dari *tarbiyah* yah. Jadi harus dimulai dari

gurunya dulu baru kita mulai ke anak. Kita sebagai pendidik ga boleh cuma ngomong tok. Begitu yah mbak.

Saya: Kalau dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di dalam kelas yang dilakukan *ustadzah* sebagai wali kelas itu kendala yang dihadapi apa saja?

Ustdh. Ida: Kendalanya paling kan kalau di rumah yah,,, misalnya anak bilang di sekolah A ternyata di rumah B, jadi ga objektif gitu mbak pengawasannya karena kita kan ga bisa lihat secara langsung keseharian di rumah yah, gini mba strateginya kita itu jangan jadikan anak sebagai objek tetapi jadikan anak sebagai sahabat, orang tua begitu mbak,, hehe

Saya: Terimakasih banyak dzah atas informasinya, maaf sudah mengganggu *ustadzah*.

Ustdh. Ida: Sama-sama mbak.

Kesimpulan: Dari hasil wawancara tadi dapat disimpulkan bahwa tugas wali kelas disini salah satunya adalah sebagai pembina, pembimbing peserta didik dalam membina akhlaknya, karakter religius nya dan karakter lainnya. Melalui *hidden curriculum* yang dilaksanakan oleh wali kelas sangat strategis karena peserta didik akan lebih nyaman dengan wali kelas sendiri yang dianggap sebagai orangtuanya selama di sekolah.

WAWANCARA

6. Wawancara : Minggu, 09 Pebruari 2014

Informan : *Ustadzah* Musfiroh Hanifah, S. Pd. I (wali kelas 5B)

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang perpustakaan

Saya: Bagaimana peran wali kelas terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Ustdh. Hanifah: Wali kelas itu kan memang terus mendampingi anak-anak , untuk membentuk karakter anak kan kita sebagai wali kelas itu terkadang ketika waktu istirahat itu kita tidak kembali ke kantor yah tapi tetap di dalam kelas untuk memantau, dan mengawasi akhlak anak secara langsung begitu, kaya makan sambil duduk, anak kan sering yah kalau ga ada gurunya ya makan itu cuek aja, tapi ketika ada gurunya kan pasti akan dijaga makannya begitu. Terus kalau karakter pada pembelajaran ya pelajaran apapun tetap kita selipkan akhlak pada pelajaran apapun.

Saya: Bagaimana strategi yang digunakan wali kelas dalam membentuk karakter religius di kelas melalui *hidden curriculum* ?

Ustdh. Hanifah: Strateginya ya, kita istilahnya ya tetap mendampingi anak, terutama dalam menerapkan kedisiplinan yah mbak, sama keteladanan kita juga sebagai wali kelas itu sudah pasti yah mbak.

Saya: Lalu bagaimana penilaian terhadap akhlak dan karakter anak?

Ustdh. Hanifah: Penilaian disini itu yah kita memang melakukan penilaian terhadap akhlak anak, kedisiplinan anak, kerapian anak, kan religius itu kan tidak hanya terkait dengan ibadah yah mbak begitu, jadi di rapotnya itu ada penilaian sendiri.

Saya: Terimakasih atas informasinya yah *ustadzah*, maaf sekali sudah mengganggu waktunya.

Ustdh. Hanifah: Sama-sama yah mbak

Kesimpulan: Dari hasil wawancara tadi dapat disimpulkan bahwa peran wali kelas dalam membentuk karakter religius melalui *hidden curriculum* dilakukan wali kelas secara kontinu baik ketika jam pelajaran dan ketika istirahat dengan cara membina akhlak peserta didik memberikan keteladanan dan motivasi kepada peserta didik.

WAWANCARA

7. Wawancara : Rabu, 12 Pebruari 2014

Informan : Ustadz Sholikhin (wali kelas 4B)

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

Tempat : Lab. Komputer

Saya: Bagaimana peran guru dalam pembelajaran SKI terhadap pembentukan karakter religius peserta didik melalui *hidden curriculum* ?

Ust. Sholikhin: Perannya ya kita itu sebagai pendidik bisa menjadi contoh bagi peserta didik dari materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran SKI yah yang banyak keteladanan dari para sahabat Rasulullah dan rasulullah itu sendiri, dengan cara memberikan contoh yang realistis terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik misalnya saja kejujuran begitu yah, terkadang kan anak ada yang ga jujur contoh saja ketika anak dapat nilai yang jelek tidak diberitahukan kepada orangtua, tetapi ketika dapat nilai tinggi baru diberitahukan, itu kan tidak baik yah mbak, berbohong itu kan berdosa yah, jadi kita sebagai pendidik ya harus selalu mengingatkan akan hal itu begitu. Banyaklah sifat-sifat rasulullah yang dapat dijadikan teladan bagi kita semua yah mbak tidak hanya peserta didik saja kita juga kan masih butuh akan hal itu begitu. Selain keteladanan ya kita menasehati peserta didik, memotivasi, melalui pembiasaan kira-kira itu mbak.

Saya: Strategi apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik?

Ust. Sholikhin: Pembiasaan mbak, contohnya begini pembiasaan kita berkata jujur, menghormati orangtua, disiplin, disiplin itu kan syarat mutlak sebagai *leader*, Rasulullah itu kan orangnya disiplin sekali yah kalau dalam SKI itu ya saya ambil kisah dalam perang Uhud kita kaum muslimin itu kalah karena kita kurang disiplin begitu mbak, sama dengan anak, anak itu kan ilmunya akan barokah ketika dapat disiplin, dan patuh dengan orang tua, terkait dengan pembiasaan di dalam kelas contohnya, jangan sampai anak berkata tidak baik, sifat yang sombong itu tidak boleh yah, ada juga sanksi nya yah mbak, kalau ada yang berbicara tidak sopan atau baik itu ada dendanya, ada buku kasus tersendiri di masing-masing kelas, itu untuk membiasakan akhlak peserta didik yah mbak, diharapkan dari keteladanan, nasihat dan pembiasaan dapat membantu peserta didik memperbaiki akhlaknya.

Saya: Bagaimana penilaian terhadap akhlak anak dalam lingkungan kesehariannya? Dan bagaimana tindak lanjutnya?

Ust. Sholikhin: Penilaian nya begini mbak, melalui pengamatan yang kemudian direkap dalam buku pantauan *talamidz*, ketika anak terlambat, tidak berjamaah, berkata tidak sopan itu ada rekapannya sendiri yah dari wali kelas. Kalau untuk tindak lanjutnya ya kita ada upaya untuk memanggil orangtuanya ketika anak tersebut susah untuk di atur dan banyak kasusnya, melalui pemanggilan orangtua tadi ya diharapkan orangtua itu bisa menasihati anaknya untuk berbuat baik dan patuh kepada guru serta wali kelasnya.

Saya: Terimakasih ustadz atas informasinya, mohon maaf kalau saya mengganggu waktunya.

Ust. Sholikhin: iya mbak, sama-sama yah.

Kesimpulan: Dari wawancara tersebut kesimpulannya peran wali kelas sangat penting, sangat menentukan berhasil atau tidaknya membentuk akhlaknya peserta didik, baik

dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran melalui *hidden curriculum*. Dari wali kelas juga sudah melaksanakan evaluasi serta tindak lanjut bagi anak-anak yang bermasalah.

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi

1. Aktivitas keseharian *asatidz* dan kepala sekolah
2. Aktivitas keseharian *talamidz*
3. Aktivitas keseharian staf/ karyawan
4. Pola hubungan antara *talamidz*-kepala sekolah dan *asatidz*,
talamidz-staf/ karyawan, *talamidz*-*talamidz*.
5. Aktivitas pendidikan baik di kelas maupun diluar kelas
6. Budaya Madrasah (kegiatan rutin, kegiatan spontan)
7. Sarana-sarana pendidikan

TRANSKRIP OBSERVASI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Observasi 1

Observasi : Senin, 17 Februari 2014
Kegiatan : Kegiatan pembelajaran 101 Hadits Pilihan
Waktu : 11.30 – 13.00 WIB
Tempat : Lab. Komputer
Peserta : *Talamidz* kelas 6C

Observasi kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran 101 hadits pilihan ini didampingi oleh *ustadz* Bustomi sebagai pengampu mata pelajaran muatan loka 101 hadits pilihan ini, pengamatan yang dilakukan adalah untuk mengamati peristiwa pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius melalui kegiatan pembelajaran.

Pada saat pembelajaran ini berlangsung guru memulai dengan pembukaan pelajaran dengan memberitahukan tujuan pembelajaran pada hari ini, yaitu menghafalkan hadits budi luhur yang terdapat dalam buku 101 hadits budi luhur karya M. Said. Kegiatan pembelajaran yang terjadi adalah bahwa peserta didik diharapkan mampu menghafalkan hadits-hadits tentang budi luhur, kemudian isi kandungan dari hadits tersebut dijelaskan oleh seorang guru dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik melalui peristiwa yang sering terjadi di lingkungan sehari-hari, jadi peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan agamanya saja tetapi peserta didik faham dan benar-benar dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang tidak. Ada contoh kasus, yaitu kasus tentang saling mengejek orangtua masing-masing anak, hal seperti itu kan tidak diperbolehkan, maka pada saat itulah pelaksanaan *hidden curriculum* dapat terlihat yakni dari pihak guru dan pihak sekolah mengupayakan agar kejadian tersebut dapat diminimalisir melalui pengamalan hadits budi luhur ini, yaitu dengan cara menempelkan hadits budi luhur pada setiap kelas,

bahwa ketika anak mengejek orangtua temannya berarti sama saja dengan dia mengejek orang tuanya sendiri, dan dari upaya tersebut ternyata membuahkan hasil bahwa anak dapat menyerap isi hadits tersebut, dan akhirnya dari situlah peserta didik hafal dengan sendirinya hadits tersebut, dan muncul suatu pembiasaan yang refleksi ketika ada temannya yang mengejek orang tuanya maka cara mengingatkannya adalah dengan hadits tersebut.

jadi *hidden curriculum* yang terjadi disini adalah seorang guru memberikan pengetahuan agama sekaligus dengan pengamalannya, dengan cara memberikan pengetahuan agama, nasihat-nasihat, pembiasaan, dan terus-menerus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa menjaga akhlaknya dengan kata-kata positif karena akhlak merupakan cermin utama keberagamaan seseorang. Semakin baik seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya, maka akan semakin baik pula perilakunya.

Observasi 2

Observasi	: Sabtu, 22 Februari 2014
Kegiatan	: Observasi ekstrakurikuler Pidato
Waktu	: 12.00 – 13.00 WIB
Tempat	: Ruang kelas 3B
Peserta	: <i>Talamidz</i> pilihan kelas 4

Observasi pada kegiatan ekstrakurikuler ini didampingi oleh *ustadzah* Rohmana Latif, beliau lah yang mendapat tugas sebagai pendamping ekstrakurikuler pidato atau da'i cilik. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui peristiwa *hidden curriculum* melalui pelaksanaan kegiatan di luar kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler pidato dan da'i cilik.

Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam kegiatan ekstrakurikuler pidato atau da'i cilik dapat terlihat ketika seorang guru menanamkan karakter percaya diri kepada peserta didik, karena pidato membutuhkan percaya diri yang tinggi, selain itu juga seorang guru memberikan penjelasan dan contoh bagaimana pidato yang baik yaitu dengan bahasa yang baik dan sopan, mudah difahami, intonasinya jelas, dan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dengan sopan. Peserta ekstrakurikuler ini adalah anak-anak pilihan dari kelas 4 yang mempunyai prestasi bagus baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Pemilihan tersebut dikarenakan ekstrakurikuler ini juga merupakan upaya mempersiapkan lomba siswa teladan, selain itu adanya ekstrakurikuler ini juga merupakan ajang peserta didik mengamalkan ilmu yang didapatkan dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan masyarakat sekitar sebagai da'i cilik pesertanya tidak hanya dari kelas 4 saja. Strategi *ustadzah* Rohmana dalam menyampaikan nilai-nilai religius maupun karakter lainnya adalah dengan cara memberikan keteladanan yaitu dengan cara berbicara yang baik, menghormati orang lain, menghargai pendapat orang lain, percaya diri, disiplin, dan

juga bersemangat, jadi peserta didik merasa bersemangat mengikuti ekstrakurikuler tersebut dengan baik. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pidato sangat banyak tidak hanya religius saja, tetapi juga yang lainnya seperti percaya diri, terlihat dari antusias peserta didik untuk berpidato yang baik, disiplin, rapi, terlihat dari penampilan peserta didik yang rapi. Demikian hasil observasi dari kegiatan ekstrakurikuler pidato atau da'i cilik.

Observasi 3

Observasi	: Sabtu, 12 Februari 2014
Kegiatan	: Observasi budaya MI Al Khoiriyyah 1 Semarang (kegiatan rutin dan kegiatan spontan)
Waktu	: 09.00 – 13.00 WIB
Tempat	: Ruang kelas 3B
Peserta	: Seluruh anggota sekolah

Tujuan observasi budaya di lingkungan MI Al Khoiriyyah 1 Semarang adalah untuk mengetahui pelaksanaan *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik melalui budaya yang diterapkan, budaya yang diterapkan di lingkungan madrasah adalah budaya religius, sesuai dengan visi dan misi madrasah itu sendiri. Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam penerapan budaya religius di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yaitu kegiatan rutin dan kegiatan spontan.

Kegiatan rutin yang ada di lingkungan madrasah terlihat melalui kegiatan shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, membaca *asmaul husna* sebelum pelajaran dimulai, menjaga keamanan, kebersihan, dan ketertiban di dalam kelas, maupun diluar kelas sehari-hari, kemudian memperingati hari besar Islam, buka bersama, khotmul qur'an, halal bi halal, qurban, infak, silaturahmi, i'tikaf, wisata religi, makan minum sambil duduk, mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan para *asatidz* jika bertemu baik di dalam madrasah ataupun di luar madrasah, berbicara yang baik, sopan dan santun, patuh dan taat kepada guru, dan lain sebagainya, kegiatan rutin tersebut mencerminkan bahwa MI Al Khoiriyyah 1 Semarang merupakan lembaga yang berlandaskan ajaran-ajarannya Islam, sehingga dalam kesehariannya selalu mengedepankan akhlak yang baik, baik antar sesama *asatidz*, sesama *talamidz*, antara *asatidz* dan *talamidz*, serta antar sesama warga madrasah. Sedangkan pelaksanaan *hidden curriculum* melalui kegiatan spontan terlihat ketika interaksi antara

asatidz dan *talamidz* terjadi, contoh saja ketika ada *talamidz* yang membuang sampah sembarangan, makan atau minum tidak sambil duduk, berbicara kotor, mengejek temannya, mencoret-coret tidak pada tempatnya, itu merupakan akhlak yang tidak baik dan ketika *asatidz* melihat hal tersebut maka tindakan yang dilakukan adalah menegur peserta didik menggunakan kata-kata yang baik, tidak menyinggung perasaan peserta didik, selain menegur tadi, memberikan nasihat dan contoh yang baik adalah cara yang efektif agar peserta didik mengetahui bahwa perbuatan tersebut memang tidak baik dan peserta didik tidak mengulangnya lagi, terkadang juga diterapkan sanksi bagi peserta didik yang banyak melakukan kesalahan dan tidak mau mendengarkan nasihat para *asatidz*. Budaya yang diterapkan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang ini juga didukung dengan adanya tata tertib sekolah baik untuk *asatidz* dan untuk *talamidz*. Tata tertib di madrasah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi *talamidz* dan *asatidz* dalam bersikap, bertingkah laku, bertindak, berbicara, serta melaksanakan kegiatan sehari-hari di madrasah dalam rangka menciptakan kultur madrasah yang bernafaskan Islam, tata tertib yang disusun di MI Al Khoiriyyah ini berdasarkan pada nilai-nilai Islam. Demikian observasi budaya yang diterapkan di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang yang dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan spontan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi

1. Struktur kepengurusan
2. Jadwal piket *asatidz*
3. Data *Talamidz*, *asatidz*, dan sarana-prasarana madrasah
4. Data tata tertib madrasah
5. Buku konsultasi Murid
6. Buku Kasus *talamidz*
7. Jadwal Ekstrakurikuler

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data yang berkaitan dengan implementasi *hidden curriculum* dalam membangun karakter religius peserta didik di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang. Data-data yang didapatkan antara lain adalah dokumen KTSP Mi Al Khoiriyyah 1 Semarang, agenda kegiatan rutin di MI Al Khoiriyyah 1 Semarang, buku pantauan *talamidz*, tata tertib madrasah, data guru, data siswa, dan profil sekolah.

1. Jenis dokumen : Tata Tertib dan Jadwal Ekstrakurikuler
MI Al Khoiriyyah 1 Semarang
Diperoleh dari : Wakil Kepala Kurikulum (Ust. Ma'mun Murod, S. S)
2. Jenis dokumen : Program kerja kesiswaan tahun 2013/2014 di
MI Al Khoiriyyah 1 Semarang
Diperoleh dari : Wakil Kepala kesiswaan (Ust. Joko Purwanto, S. Pd)
3. Jenis dokumen : Buku Konsultasi *Talamidz*
Diperoleh dari : wali kelas 1B (Nurul Hidayah, S.Kom)
4. Jenis dokumen : Profil sekolah, data guru, dan data peserta didik.
Diperoleh dari : Staf TU (Ust. Arfan Arif)
5. Jenis Dokumen : Buku Kasus Kelas V C
Diperoleh dari : Inni Hikmatin DM, S. Ag

1. Profil MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

a. Sejarah berdirinya

Madrasah Ibtidaiyyah Al Khoiriyyah 1 Semarang berdiri tahun 1936 dengan kondisi dan keadaan yang sangat sederhana dan hanya bermodalkan keberanian untuk memberikan warna tersendiri di dunia pendidikan.

Dalam kurun waktu yang begitu lama dalam mengembangkan madrasah seiring dengan makin banyajnya pendidikan yang tidak berlandaskan ajaran Islam dan Sunnah Rosulullah, maka dengan keberanian dan tekak yang kuat didirikanlah sebuah Madrasah dengan beberapa tokoh yaitu ;

- 1) Bapak Haji Ikhsan
- 2) Bapak Muradi
- 3) Bapak Ahmad Ghofar
- 4) Bapak Yani.

Adapun yang mendorong didirikannya Madrasah Ibtidaiyyah Al Khoiriyyah 1 Semarang yaitu :

- 1) Untuk melaksanakan syariat Islam melalui pendidikan
- 2) Untuk mendorong (memotifasi) anak didik yang utama dengan ajaran agama sehingga menempatkan ibadah dan akhlak ditempat yang utama dan dapat berjihad fi sabilillah melalui pendidikan guna mewujudkan “*kuntum*

khairo ummah ukhrijat linnas ...” Departemen Agama sebagai induk utamanya.

- 3) Terbentuknya sosok anak sebagai penyiapan calon – calon pemimpin agama yang benar – benar mampu menghadapi tantangan yang akan datang.
- 4) Melaksanakan syariat Islam dengan memperkokoh pendidikan aqidah, syariah dan akhlak dan bahasa serta pengetahuan umum.

b. Letak geografis

1) Letak daerah

MI Al Khoiriyyah 1 Semarang terletak di Jl. Bulustalan III A/253 kelurahan Bulustalan kecamatan Semarang Selatan kabupaten Semarang provinsi Jawa Tengah.

2) Batas areal

Letak madrasah / Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 1 Bulustalan Semarang dibatasi oleh :

- a) sebelah barat : Rumah penduduk
- b) sebelah selatan : Rumah penduduk
- c) sebelah timur : Rumah penduduk
- d) sebelah utara : Jalan Bulustalan III A

3) Luas wilayah

Luas tanah seluruhnya, jumlah tanah yang dimiliki : 1.304 m²

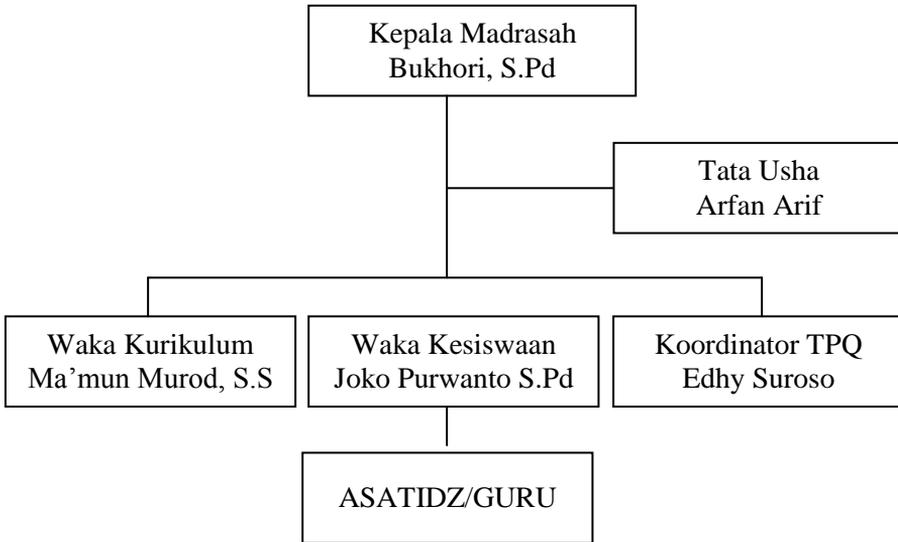
c. Visi Misi MI Al Khoiriyyah 1 Semarang

Dalam mengembangkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Al Khoiriyyah 1 Semarang mempunyai Visi dan Misi yaitu sebagai berikut :

- 1) Visi Madrasah Ibtidaiyyah Al Khoiriyyah 1 Semarang
Berakhlakul karimah dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Misi Madrasah Ibtidaiyyah Al Khoiriyyah 1 Semarang
 - a) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Al Qur'an dan Al Hadits agar menjadi manusia yang sholeh sholehah
 - b) Memberikan keteladanan pada para siswa (talamidz) dalam bertinfak, berbicara dan beribadah sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadits.
 - c) Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap siswa (talamidz) berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen madarasah.
 - e) Mendorong dan membantu siswa (talamidz) untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
- g) Membekali dan menyiapkan siswa (talamidz) dalam menegakkan agama Islam.
- h) Membekali dan menyiapkan siswa (talamidz) memiliki ketrampilan untuk siap terjun dalam masyarakat.

d. Struktur Organisasi



e. Keadaan Guru dan Karyawan

TABEL.2

No	Nama	Jabatan	MAPEL	Tambahan
1	Sucipto, A.Md	Kepala Madraasah	Penjas Orkes	TPQ
2	Ma'mun Murod,S.S	WakaKur	Bahasa Indonesia	TPQ
3	Joko Purwanto, S.Pd	Wakasis	Penjas Orkes	
4	Nur Anifah, S.Si	Wali Kelas 1a	-	TPQ
5	Mariyati, S.Pd.I	Wali Kelas 1c	-	TPQ
6	Nurul Hidayah, S.Kom	Wali Kelas 1b	-	TPQ
7	Chuslifah, S.Pd.I	Wali Kelas 2a	-	TPQ
8	Hj.Siti Juwariyah, S.Pd.I	Wali Kelas 2b	-	
9	Siti Aminah, S.Pd.I	Wali Kelas 2c	-	TPQ
10	Siti Muthiah, S.Pd.I	Wali Kelas 3a	-	TPQ
11	Rohmana Latif Hamidah, S.Pd.I	Wali Kelas 3b	-	TPQ
12	H. Arif Lukman, S.Ag	Wali Kelas 3c	-	TPQ
13	Tri Ida Oktania, S.Pd.	Wali Kelas 4a	-	TPQ
14	Solikhin, S.Pd.I	Wali Kelas 4b	IPA, SKI, HP	TPQ
15	Eva Nulia, S.Fil.I	Wali Kelas 4c	MAT. AA	TPQ
16	Sunandar, S.Pd.I	Wali Kelas 5a	MAT, PKn	
17	Musfiroh Hanifah, S.Pd.I	Wali Kelas 5b	Bahasa indonesia	TPQ
18	Inni Hikmatin DM, S.Ag	Wali Kelas 5c	IPA, QH	TPQ
19	Rohman, S.Ag	Wali Kelas 6a	Fig, SKI	TPQ

20	Edy Suroso	Wali Kelas 6b	AA, BJ	TPQ
21	Nur Cahyadi, S.Pd.I	Wali Kelas 6c	IPS, PKn, QH	TPQ
22	Wawan Irwan Nurcholis, S.Pd.I		Penjas Orkes	
23	H. Much Arif Busthomi, S.Pd.		Bahasa Arab, HP	TPQ
24	H. Muthohir K., S.Pd.I		Bahasa Arab	
25	Ratna Triana Kusumawati, S.Pd		SBK	
26	Desi Handayani, S.S., S.Pd.		Bahasa Inggris	
27	Dewi Amalia, S.Pd		Bahasa Inggris	
28	Mita Widyawati, S.Pd.		IPA, IPS	TPQ
29	Eka Setyaningrum, S.Pd.		Matematika	
30	Al Hudi		Silat Hizbullah	
31	Ummi Farida, S.Pd.I		Perpustakaan	
32	Arfan Arif		TU	

f. Keadaan Peserta Didik

TABEL. 3

Jumlah Peserta Didik Tahun 2009/2010 s.d 2012/2013

Tahun	2009/2010			2010/2011			2011/2012			2012/2013		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
I	29	37	66	41	21	62	29	27	56	24	28	52
II	25	38	63	23	38	61	41	22	63	31	23	55
III	35	28	63	26	37	63	23	39	62	43	21	64
IV	40	32	72	40	23	63	26	36	62	22	38	60
V	24	41	65	37	29	66	35	23	58	28	32	61
VI	31	32	63	21	39	60	33	29	62	33	25	58
Jumlah	184	208	392	188	187	375	186	176	363	181	167	348

g. Keadaan sarana dan prasarana

Untuk meunjang proses belajar mengajar madrasah memiliki sarana dan prasarana yaitu :

TABEL.4

Kondisi Ruangn / Lahan

No	Jenis Sar-Pras	Jml	Keadaan			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	R. Kelas	18	11	7	18	-
2	R. Kantor / Kepala	1	1	-	1	-
3	R. Guru	1	1	-	1	-
4	R. TU	1	1	-	1	-
5	R. Komputer	1		1	1	-
6	R. UKS	1		1	1	-
7	R. Dapur	1	1	-	1	-
8	Gudang	1	-	1	1	-

9	KM/WC Guru	1	-	1	1	-
10	KM/WC Anak	6	6	-	6	-
11	Rumah Pjg/Pos Jaga	1	-	1	1	-
12	R. Terbuka / Serbaguna	1	-	1	1	-
13	Tempat Cuci Tangan	10	10	-	10	-
14	Ruang Tunggu		-	-	-	-
15	Halaman Madrasah	1	1	-	1	-
16	Perpustakaan	1	1	-	1	-
17	Tempat Ibadah/Mushala	1	1	-	1	-
18	Pagar	1	-	1	1	-
19	Tempat Parkir	1	-	1	1	-
20	Tempat Sampah	25	25	-	25	-
21	Papan Nama Madrasah	3	-	3	3	-

TABEL.5

Perabot Ruang Kelas atau Belajar

No	Jenis Sar-Pras	Jml	Keadaan			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Meja dan Kursi Anak	348	348	-	348	-
2	Papan Tulis	18	18	-	18	-
3	Meja dan Kursi Guru	28	28	-	28	-
4	Papan Absen Anak	18	18	-	18	-
5	Almari	28	28	-	28	-
6	Lambang Negara RI	20	20	-	20	-
7	Bendera Merah Putih	2	2	-	2	-
8	Gambar Pres/Wapres	20	20	-	20	-
9	Papan Pajangan	1	-	1	1	-

TABEL.6

Perabot Ruang Kantor

No	Jenis Sar-Pras	Jml	Keadaan			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Meja dan Kursi Kerja	17	17	-	17	-
2	Papan Tulis	2	2	-	2	-
3	Papan Inventaris	1		1	1	-
4	Almari	6	6	-	6	-
5	Rak Buku	3	3	-	3	-
6	Lambang Negara RI	2	2	-	2	-
7	Bendera Merah Putih	-	-	-	-	-
8	Gambar Pres/Wapres	2	2	-	2	-

**JADWAL PIKET USTADZ/USTADZAH
MI AL KHOIRIYAH 1 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

NO	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
1	Bukhori, S.Pd.I	Cipto, A.Md	Solikhin, S.Pd.I	Tri Ida Oktania, S.Pd.	Inni Hikmatin DM, S.Ag	Hj.Siti Djuariyah
2	Ma'mun Murod,S.S	Musfiroh Hanifah, S.Pd.I	Chuslifah, S.Pd.I	Arif Lukman, S.Pd.I	Wawan Irwan Nurcholis, S.Pd.I	Maryati
3	Joko Purwanto, S.Pd	Nur Anifah, S.Si	Mita Widyawati, S.Pd.	Nurul Hidayah, S.Com	Umi Farida, S.Pd.I	Ratna Triana Kusumawati, S.Pd
4	H.Moch. Arif Bustomi	Sunandar , S.Pd.I	Evanulia, S,Fil,I	Rohmana Latif Hamidah, S.Pd.I	Siti Aminah, S.Pd.I	Rohman, S.Ag

Semarang, 1 Juli 2013
Kepala MI Al Khoriiyyah 1 Semarang,

Bukhori, S.Pd.I

DOKUMENTASI MI AL KHOIRIYYAH 1 SEMARANG



Shalat Berjamaah





Pembinaan tahfidzul qur'an



Pembelajaran TPQ



Kegiatan Ekstrakurikuler “Khitobah”



Pembelajaran 101 Hadits Budi Pekerti





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhibatul Khusna
2. Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 14 Maret 1993
3. NIM : 1033111024
4. Alamat Rumah : Ds. Sikancil RT 04 RW 05
Larangan Brebes
- Hp : 085 727 356 224
- E-mail :
khusnamuhibatul@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ta'mirul wathon 1 Sikancil, lulus tahun 2004
 - b. Mts Ma'arif NU 11 Temukerep, lulus tahun 2007
 - c. SMA N 2 Brebes, lulus tahun 2010